

TINJAUAN KOREOGRAFI TARI SAMBUT SEBIDUK SEHALUAN DI MARTAPURA KABUPATEN OKU TIMUR SUMATERA SELATAN

Rahmi Ul Fadhillah

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Indrayuda

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Herlinda Mansyur

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

This article aimed to describe the choreography of *Sambut Sebiduk Sehaluan* dance in Martapura, East OKU Regency, South Sumatera. This research was conducted by using descriptive analysis of qualitative design. There were primary and secondary data. The object of the research was *Sambut Sebiduk Sehaluan* dance in Martapura. The main instrument was the researcher herself and the additional instruments were stationary and camera. The data were collected through library research, observation, interview and documentation. The data were analyzed based on the following theory: data collection, data reduction, interpretation, and making inference. The result showed that the analysis was seen from the form and the content of the dance. The form of the dance included the dancers (5 female dancers), movement (15 original motives), floor pattern (straight line and V straight line), top design (dominated by the low-top design), group composition (simultaneously and alternately), music (*kulintang tanjung kemala*), costume and make-up (*baju kurung* and red *songket* of *Tanjung Batu*; beautiful make-up). The content included: idea of *Sambut Sebiduk Sehaluan* was created in order to greet special guests visiting Martapura and atmosphere of this dance were happiness, peace and elegance.

Keywords: review of Dance choreography, Greet Sebiduk Favors

A. Pendahuluan

Kota Martapura di Kabupaten OKU Timur memiliki tari Persembahan yaitu tari Sambut Sebiduk Sehaluan. Tari Sambut Sebiduk Sehaluan merupakan tari kreasi yang diciptakan oleh Bapak Ery Antoni pada November 2006 dan pertama kali ditampilkan pada Januari 2007 dalam acara HUT OKU Timur di lapangan kantor Bupati OKU Timur. Tari ini diciptakan atas dasar keinginan Pemerintah dan seniman di Martapura Kabupaten OKU Timur, karena sebelumnya tidak ada tari khusus untuk penyambutan

tamu-tamu penting yang berkunjung ke Martapura Kabupaten OKU Timur. Para tamu selalu disambut dengan tari penyambutan kota Palembang yaitu Tari Gending Sriwijaya. Oleh karena itu, terciptalah motivasi dari seniman tari di Martapura Kabupaten OKU Timur untuk menciptakan karya tari Sambut Sebiduk Sehaluan ini.

Tari menurut Supardjan (1982:8) adalah merupakan ungkapan perasaan manusia yang dinyatakan dengan gerakan-gerakan tubuh manusia. Sehingga dari sini tampak dengan jelas bahwa hakekat tari adalah *gerak*. Sedangkan Edi Sedyawati (1986:73) tari merupakan kegiatan kreatif dan konstruktif yang dapat menimbulkan intensitas emosional dan makna. Sebagai ekspresi seni, tari dapat berkomunikasi dengan penghayatnya melalui media gerak bersama frase-frase ekspresif. Menurut Sudarsono (1977:31) Tari Kreasi merupakan ungkapan seni yang tidak berpolakan tradisi, tetapi lebih merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standar yang telah ada. Sal Murgiyanto (1983:3) mengatakan bahwa tari tradisi memang tidak berlimpah dengan inovasi seperti halnya tari kreasi atau modern.

Sedangkan Indrayuda (2013:181) menyatakan bahwa koreografi adalah proses yang meliputi berbagai macam kegiatan, yang dapat dibagi menjadi tiga bagian. Ketiga bagian tersebut adalah : *Pertama*, bagian pendahuluan, yang berisikan pengertian-pengertian dasar yang erat kaitannya dengan komposisi tari. *Kedua*, tentang garapan bentuk, yang membahas penyusunan-penyusunan bentuk luar dari tari yang dapat teramat, dilihat dari bentuk penyajian. *Ketiga*, tentang garapan isi, membahas masalah ide atau isi suatu tari serta pendekatan garapan secara objektif dan subjektif.

Sal Murgiyanto (1983:29) seorang penata tari akan selalu menggunakan tubuhnya baik dalam berekspresi maupun dalam menghayati peristiwa di sekelilingnya, dan ia harus melatihnya agar jangkauan gerakannya dapat lebih luas, sehingga bentuk tari yang terlihat diatas lantai atau panggung disebut bentuk. Sal Murgiyanto (1983:33) menjelaskan dalam karya tari, bentuk dan isi bukanlah dua hal yang terpisah. Ekspresi kreatif bukanlah eksternalisasi dari sebuah ide, melainkan juga ditandai oleh pertumbuhan dan perubahan. Isi sebuah tarian adalah suatu ide, gagasan atau penghayatan yang tidak terlihat. Sal Murgiyanto (1983:34) tanpa ide dalam sebuah tari, tari akan hadir tanpa bobot, dan seperti robot.

Berdasarkan observasi awal, diperoleh informasi dari Ery Antoni bahwa tari Sambut Sebiduk Sehaluan ini merupakan tari kreasi yang ragam gerakannya di ambil dari tari Sada Sabai dan tari Milur, kemudian dikembangkan sehingga menjadi tari Sambut Sebiduk Sehaluan. Tari Sambut Sebiduk Sehaluan merupakan tari berkelompok, karena pada awal hingga akhir penampilannya dilakukan secara bersamaan serta terdapat komposisi kelompok dalam tarian tersebut. Tari ini menggambarkan kegembiraan serta rasa hormat kekeluargaan dari masyarakat terhadap tamu-tamu penting yang berkunjung ke Martapura Kabupaten OKU Timur, dan tari ini ditarikan oleh perempuan dengan jumlah penarinya yaitu 5 orang.

Selanjutnya Ery Antoni mengatakan Sambut berarti nyambut, yang artinya menerima kedatangan tamu yang berkunjung ke Martapura Kabupaten OKU Timur. Kemudian Sebiduk Sehaluan memiliki pemaknaan bahwasanya Sebiduk berarti tempat atau wadah, dan Sehaluan berarti tujuan yang sama (searah). Jadi Sebiduk Sehaluan merupakan lambang tempat atau wadah yang memiliki tujuan yang sama. Musik tari Sambut Sebiduk Sehaluan hanya menggunakan musik perkusi dari alat musik bernama musik Kulintang Tanjung Kemala yang merupakan musik iringan tradisi Kabupaten OKU Timur. Sedangkan pada kostumnya menggunakan baju kurung dan songket tanjung batu,

yang dipakai untuk menutupi tubuh penari. Sama seperti tari Gending Sriwijaya yang ada di Palembang, tari Sambut Sebiduk Sehaluan pada penampilannya terdapat penyerahan sirih.

Dengan adanya tari Sambut Sebiduk Sehaluan ini, maka Kabupaten OKU Timur mempunyai tarian yang digunakan sebagai sarana penyambutan tamu-tamu penting yang berkunjung ke daerah Martapura Kabupaten OKU Timur. Dengan demikian, sejak kemunculannya tari Sambut Sebiduk Sehaluan, maka tari Sambut Sebiduk Sehaluan telah menjadi budaya dan tradisi baru bagi masyarakat dan pemerintah di Martapura Kabupaten OKU Timur.

Gejala yang berkembang saat ini bahwa kehadiran tari Sambut Sebiduk Sehaluan semakin lama semakin mentradisi dalam masyarakat Martapura di Kabupaten OKU Timur. Artinya pada setiap upacara atau acara pemerintah, selalu menggunakan tari Sambut Sebiduk Sehaluan sebagai tari selamat datang (persembahan) yang bertujuan menyambut tamu.

Kenyataannya setiap kali pertunjukkan tari Sambut Sebiduk Sehaluan dilakukan, jarang para pemakai jasa atau konsumen mempersoalkan pertunjukkan tarian tersebut, baik dari segi bentuk dan isi. Karena pemakai atau pengguna dari tari Sambut Sebiduk Sehaluan juga kebanyakan pemerintah yang fanatik terhadap tradisi. Sebab biasanya pemerintah daerah sangat fanatik dengan tradisi asli, sementara tari Sambut Sebiduk Sehaluan adalah tarian ciptaan baru (kreasi).

Sebagaimana informasi dari Lisa Karolin (23 Juli 2017) salah seorang staf Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Martapura, bahwa pemerintah sangat membutuhkan tarian baru sebagai ikon Kabupaten OKU Timur dalam hal tarian selamat datang atau persembahan. Karena selama ini, pemerintah Kabupaten OKU Timur selalu menggunakan tari Gending Sriwijaya, yang mana tari tersebut bukan berasal dari Martapura Kabupaten OKU Timur. Menurut informasi dari Lisa Karolin, besar dugaan peneliti bahwa ketertarikan pemerintah terhadap tari Sambut Sebiduk Sehaluan karya Ery Antoni, disebabkan oleh bentuk koreografi tari tersebut, sehingga tari Sambut Sebiduk Sehaluan menjadi ikon tari persembahan bagi pemerintah Kabupaten OKU Timur di Martapura. Sampai saat ini tari Sambut Sebiduk Sehaluan menjadi tari resmi pemerintah dalam menyambut tamu-tamu penting yang berkunjung ke Martapura Kabupaten OKU Timur.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan metode yang peneliti gunakan adalah deskriptif analisis. Objek yang akan di teliti adalah Tari Sambut Sebiduk Sehaluan di Martapura Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan. Pengambilan data dilakukan dengan dua cara yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah penelitian sendiri dan alat bantu yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data selama penelitian adalah alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini diseleksi sesuai kebutuhan dan kaitannya dengan masalah yang diajukan yaitu tentang Koreografi Tari Sambut Sebiduk Sehaluan, kemudian disusun secara sistematis dan deskriptif.

C. Pembahasan

1. Aspek Bentuk

Di lihat dari aspek bentuk, tari Sambut Sebiduk Sehaluan yang akan dikaji dalam tinjauan koreografi tari Sambut Sebiduk Sehaluan adalah penari, gerak, desain lantai, desain atas, komposisi kelompok, iringan tari dan kostum.

a. Penari

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, ketika pertunjukan berlangsung diruangan terbuka kantor Bupati Kabupaten OKU Timur, peneliti melihat tari Sambut Sebiduk Sehaluan dibawakan 5 orang penari perempuan. Oleh sebab itu, peneliti menyimpulkan bahwa penari tari Sambut Sebiduk Sehaluan berjumlah 5 orang penari perempuan.

Berdasarkan wawancara dengan Ery Antoni, beliau mengatakan semenjak tari Sambut Sebiduk Sehaluan diciptakan, jumlah penarinya 5 orang. Adapun 5 orang penari tersebut terdiri dari penari perempuan yang masih muda-muda, dalam arti kata pada usia sekolah.

b. Gerak

Berdasarkan hasil wawancara, gerak tari Sambut Sebiduk Sehaluan terdiri dari 15 ragam gerak yaitu gerak *masuk*, gerak *nyamping*, gerak *nyembah awal*, gerak *petik bawah*, gerak *tabur betolak sepiak atas*, gerak *mutar dalam*, gerak *nyembah duduk*, gerak *petik bawah duduk*, gerak *tabur betolak sepiak atas duduk*, gerak *kibas jari*, gerak *petik bawah duduk*, gerak *nyembah duduk*, gerak *duduk mutar dalam*, gerak *nyembah akhir*, gerak *keluar*.

c. Desain Lantai

Tari Sambut Sebiduk Sehaluan menggunakan desain lantai, berpola dari garis lurus dan garis lurus desain V. Garis-garis tersebut yang dilalui oleh penari untuk membentuk formasi kelompok.

d. Desain Atas

Selanjutnya berdasarkan pengamatan peneliti pada tari Sambut Sebiduk Sehaluan desain atas yang digunakan adalah desain atas tinggi, spiral, datar, dalam, lengkung, bersudut, medium, dan rendah.

e. Komposisi Kelompok

Terdapat 2 komposisi kelompok tari Sambut Sebiduk Sehaluan yaitu komposisi kelompok serempak dan selang-seling

f. Iringan Tari

Iringan tari yang digunakan pada tari Sambut Sebiduk Sehaluan adalah musik kulintang tanjung kemala yang merupakan musik iringan tradisi di Martapura Kabupaten OKU Timur, yang dimainkan oleh 1 orang.

g. Kostum dan Tata Rias

Kostum yang digunakan pada tari Tari Sambut Sebiduk Sehaluan adalah baju kurung kreasi dari kain bludru warna merah dan kain songket gunung batu dan menggunakan rias panggung karakter cantik. Secara keseluruhan kostum dan rias Tari *Sambut Sebiduk Sehaluan* menggambarkan keanggunan serta kegembiraan masyarakat saat menyambut tamu-tamu penting yang berkunjung ke Martapura Kabupaten OKU Timur.

2. Aspek Isi

Pada tari Sambut Sebiduk Sehaluan dalam proses penggarapan isi diperlukan kejelian dan kemampuan seorang penata tari dalam menyusun tari untuk

menyatukan ide dan suasana, adapun ide dan suasana pada tari Sambut Sebiduk Sehaluan adalah sebagai berikut:

a. Ide

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ery Antoni, sebelum tari ini ada di daerah Martapura Kabupaten OKU Timur, beliau sering menyaksikan tari penyambutan yang ada di daerah Martapura yang mana fungsinya adalah untuk penyambutan tamu dalam pesta pernikahan. Oleh karena itu seniman tari di Martapura Kabupaten OKU Timur terinspirasi untuk menciptakan sebuah tari penyambutan tamu-tamu penting yang berkunjung ke Martapura. Karena selama ini belum ada tari penyambutan khusus untuk para tamu-tamu penting yang berkunjung ke Martapura Kabupaten OKU Timur, para tamu sebelumnya selalu disambut dengan tari Gending Sriwijaya yang bukan berasal dari daerah Martapura Kabupaten OKU Timur. Maka dari itu terciptalah inspirasi dari seniman Martapura untuk menciptakan tari penyambutan (persembahan) di Martapura Kabupaten OKU Timur. Tari ini hanya ditampilkan pada saat penyambutan tamu-tamu penting saja, karena telah di resmikan oleh Pemerintah Martapura Kabupaten OKU Timur pada tanggal 17 Januari 2017 yang diberi nama tari Sambut Sebiduk Sehaluan. Tari ini dinamakan tari Sambut Sebiduk Sehaluan, karena Sebiduk Sehaluan merupakan lambang tempat atau wadah yang memiliki tujuan yang sama yaitu membangun Kabupaten OKU Timur.

b. Suasana

Kemudian berdasarkan wawancara peneliti dengan Ery Antoni. Tari Sambut Sebiduk Sehaluan adalah tari kreasi yang menggambarkan kegembiraan serta rasa hormat kekeluargaan dari masyarakat terhadap tamu-tamu penting yang berkunjung ke Martapura Kabupaten OKU Timur. Dalam tari Sambut Sebiduk Sehaluan terdapat suasana damai dan anggun, karena selama penampilan tari tersebut berlangsung para penari membawakan gerakannya dengan tenang dan tersenyum dari awal hingga akhir penampilan.

c. Tinjauan Koreografi Tari Sambut Sebiduk Sehaluan

Tari Sambut Sebiduk Sehaluan diciptakan oleh Ery Antoni, karena sebelum tari ini ada di daerah Martapura Kabupaten OKU Timur, beliau sering menyaksikan tari penyambutan yang ada di daerah Martapura yang mana fungsinya adalah untuk penyambutan tamu dalam pesta pernikahan. Oleh karena itu beliau terinspirasi untuk menciptakan sebuah tari penyambutan tamu-tamu penting yang berkunjung ke Martapura. Karena selama ini belum ada tari penyambutan khusus untuk para tamu-tamu penting yang berkunjung ke Martapura Kabupaten OKU Timur, para tamu sebelumnya selalu disambut dengan tari Gending Sriwijaya yang bukan berasal dari daerah Martapura Kabupaten OKU Timur.

Dengan demikian tari Sambut Sebiduk Sehaluan kini telah menjadi budaya dan tradisi baru bagi masyarakat dan pemerintah di Martapura Kabupaten OKU Timur dalam menyambut tamu-tamu penting yang berkunjung ke Martapura Kabupaten OKU Timur.

Tari Sambut Sebiduk Sehaluan merupakan sebuah tari kreasi yang terdiri dari aspek bentuk baik itu penari, gerak, desain lantai, desain atas, komposisi kelompok, iringan tari dan kostum. Dilihat dari aspek bentuk bahwa

penari pada tari Sambut Sebiduk Sehaluan yang diciptakan oleh Ery Antoni, jumlahnya adalah 5 orang penari perempuan. Kemudian gerak pada tari Sambut Sebiduk Sehaluan terdapat 15 ragam gerak yaitu gerak *masuk*, gerak *nyamping*, gerak *nyembah awal*, gerak *petik bawah*, gerak *tabur betolak sepiak atas*, gerak *mutar dalam*, gerak *nyembah duduk*, gerak *petik bawah duduk*, gerak *tabur betolak sepiak atas duduk*, gerak *kibas jari*, gerak *petik bawah duduk*, gerak *nyembah duduk*, gerak *duduk mutar dalam*, gerak *nyembah akhir*, dan gerak *keluar*. Dilihat dari desain lantai pada tari Sambut Sebiduk Sehaluan terdapat desain lantai berpola dari garis lurus dan garis lurus desain V dan terdapat desain atas tinggi, spiral, datar, lengkung, dalam, medium, bersudut, dan rendah.

Kemudian komposisi kelompok pada tari Sambut Sebiduk Sehaluan terdapat komposisi kelompok serempak dan selang-seling. Selanjutnya dari iringan tari yang digunakan pada tari Sambut Sebiduk Sehaluan menggunakan musik perkusi dari alat musik bernama musik Kulintang Tanjung Kemala, yang merupakan musik iringan tradisi Kabupaten OKU Timur.

Tari Sambut Sebiduk Sehaluan menggunakan kostum baju kurung dari kain bludru warna merah dan kain songket tanjung batu warna merah, yang menggambarkan keanggunan serta rasa hormat kekeluargaan masyarakat Martapura Kabupaten OKU Timur dalam menyambut tamu-tamu penting yang berkunjung ke Martapura Kabupaten OKU Timur, kemudian tatarias penari pada tari Sambut Sebiduk Sehaluan memakai rias karakter cantik.

Selanjutnya dilihat dari aspek isi terdapat ide dan suasana pada tari Sambut Sebiduk Sehaluan, pada ide yaitu Tari Sambut Sebiduk Sehaluan diciptakan karena selama ini belum ada tari penyambutan khusus untuk para tamu-tamu penting yang berkunjung ke Martapura Kabupaten OKU Timur, para tamu sebelumnya selalu disambut dengan tari Gending Sriwijaya yang bukan berasal dari daerah Martapura Kabupaten OKU Timur. Maka dari itu terciptalah inspirasi dari seniman Martapura untuk menciptakan tari penyambutan (persembahan) di Martapura Kabupaten OKU Timur.. Kemudian pada suasananya yaitu terdapat suasana damai dan anggun, karena selama penampilan tari Sambut Sebiduk Sehaluan berlangsung, para penari membawakan gerakannya dengan tenang dan tersenyum dari awal hingga akhir penampilan.

D. Simpulan dan Saran

Bentuk koreografi tari Sambut Sebiduk Sehaluan adalah bentuk koreografi yang berpola garap kelompok yang menggunakan komposisi kelompok besar. Dari aspek bentuk tari Sambut Sebiduk Sehaluan yang di ciptakan oleh Ery Antoni terdiri dari penari dengan jumlah penarinya adalah 5 orang penari perempuan, selanjutnya gerak pada tari Sambut Sebiduk Sehaluan terdiri dari 15 ragam gerak. Sementara desain lantai terdiri dari garis lurus dan garis lurus desain V. Kemudian desain atas terdiri dari tinggi, spiral, datar, dalam, lengkung, sudut, medium dan rendah. Dilihat dari segi komposisi kelompok, pada tari Sambut Sebiduk Sehaluan terdapat 2 komposisi kelompok yaitu serempak dan selang-seling. Selanjutnya musik iringan yang digunakan adalah musik perkusi dari alat musik bernama musik kulintang tanjung kemala. Dilihat dari segi kostum dan tata rias pada tari Sambut Sebiduk Sehaluan sangat terlihat begitu jelas. Tari Sambut Sebiduk Sehaluan yang diciptakan oleh Ery Antoni pada tahun 2006 memakai

tata rias karakter cantik dan begitu juga pada kostum memakai kain songket gunung batu dan baju kurung bludru kreasi warna merah yang menggambarkan keanggunan serta kegembiraan masyarakat saat menyambut tamu-tamu penting yang berkunjung ke Martapura Kabupaten OKU Timur.

Dilihat dari aspek isi pada tari Sambut Sebiduk Sehaluan, tari Sambut Sebiduk Sehaluan diciptakan oleh Ery Antoni, karena sebelumnya belum ada tari khusus penyambutan tamu-tamu penting yang berkunjung ke Martapura Kabupaten OKU Timur, para tamu sebelumnya selalu disambut dengan tari Gending Sriwijaya yang bukan berasal dari daerah Martapura Kabupaten OKU Timur. Maka dari itu terciptalah inspirasi dari seniman Martapura untuk menciptakan tari penyambutan (persembahan) di Martapura Kabupaten OKU Timur.

Tari Sambut Sebiduk Sehaluan yang diciptakan oleh Ery Antoni ini menggambarkan kegembiraan serta rasa hormat kekeluargaan dari masyarakat terhadap tamu-tamu penting yang berkunjung ke Martapura Kabupaten OKU Timur. di dalam tari ini terdapat suasana damai dan anggun, karena selama penampilan tari tersebut berlangsung para penari membawakan gerakannya dengan tenang dan tersenyum dari awal hingga akhir penampilan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka beberapa saran yang diajukan oleh peneliti yaitu : 1) Diharapkan kepada para seniman di Martapura Kabupaten OKU Timur agar tetap melestarikan dan melatih generasi baru sebagai penerus kebudayaan, 2) Pemerintah sebaiknya selalu memberi dukungan kepada masyarakat agar mengembangkan dan mempelajari jenis-jenis kesenian tradisional daerah maupun kesenian kreasi yang mereka miliki, selain itu diharapkan kepada pengelola pariwisata agar dapat mendata keberadaan tari-tari tradisi maupun kreasi yang ada di Martapura Kabupaten OKU Timur, 3) Peneliti berikutnya agar bisa melanjutkan hasil penelitian ini dalam topik yang lain, sehingga kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini, akan dapat disempurnakan dalam penelitian selanjutnya.

Daftar Rujukan

- Indrayuda. 2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang : UNP Press.
- Moleong, Lexi J, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sal Murgiyanto. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sedyawati, Edi. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian.
- Sudarsono. 1977. *Tari-Tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan.
- Supardjan. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.